

Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Besarnya Net Ekspor, Dan Besarnya Konsumsi Terhadap PDRB: Studi Provinsi Di Indonesia

Tajul Ula¹, Dhiyaul Fayyadh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Negeri Langsa, Langsa, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 26 November 2022

Revised: 31 Desember 2022

Accepted: 06 Januari 2023

KEYWORDS

Household Consumption, Gross Regional Domestic Product, Number of Workers, Net Exports, Panel Data Model.

CORRESPONDENCE

E-mail: Tajulula@gmail.com

ABSTRACT

Economic globalization provides opportunities and risks to economic growth in Indonesia. This study aims to analyze the effect of the number of workers, net exports and household consumption on the GRDP of the provinces in Indonesia. This study uses the Fixed Effect Model (FEM) panel data analysis model using the variables GRDP, percentage of labour, total net exports, and household consumption for each province in Indonesia in 2015-2020. The results showed that household consumption and exports contributed positively to the GRDP for each province, although in small amounts. Meanwhile, the workforce has not contributed to economic growth. Therefore, it is recommended for each region to increase cooperation in increasing development and increasing investment in the field of export commodities so that there is an increase in export volume, which has a positive impact on economic growth. The policy of creating jobs through increased investment needs to be carried out to reduce unemployment and affect economic growth

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, Indonesia menghadapi berbagai tantangan terutama pada kondisi dimana nyaris seluruh Negara menganut perdagangan bebas yang menuntut perekonomian harus mampu bersaing di kancan internasional. Agar mampu bersaing dengan negara lain, Indonesia harus memantapkan terlebih dahulu perekonomiannya. Hal ini mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan kesiapan dari sisi kebijakan yang memberi stimulus ekonomi untuk menghadapi ketatnya persaingan di era globalisasi ini. Di era ini, transformasi struktur ekonomi dunia berubah kian pesat dan mengakibatkan perubahan dalam pola konsumsi dan produksi serta berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Bagi negara dunia ketiga pertumbuhan ekonomi yang baik adalah yang berimplikasi pada pemerataan ekonomi. Secara nasional, pembangunan ekonomi harus dimulai dari pembangunan ekonomi pada tataran regional terlebih dahulu. Dalam konteks Negara Indonesia, pembangunan ekonomi secara regional pada awalnya harus dilakukan secara bertahap pada proses transformasi struktur perekonomian yang terkonsentrasi pada sektor pertanian kepada sektor industri yang memberikan efek berganda yang lebih terhadap perekonomian.

Transisi dari sektor pertanian ke sektor industri menjadi penanda transformasi ekonomi di negara berkembang. Pembangunan ekonomi regional dipengaruhi oleh potensi sumber daya yang terdapat di daerah tersebut. Pelaksanaan agenda kebijakan pembangunan prioritasnya terkonsentrasi pada sektor ekonomi dengan optimalisasi pengembangan, peningkatan dan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki dengan tetap menjaga harmonisasi sektor-sektor perekonomian. Hal ini dilakukan agar tujuan pembangunan ekonomi dapat tercapai secara berkesinambungan.

Salah satu ketercapaian terlaksananya pembangunan adalah salah satunya dengan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi daerah dimana variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) merupakan salah satu variabel yang diukur dalam menilai pertumbuhan suatu wilayah. PDRB mencerminkan total nilai produksi barang dan jasa pada suatu masa tertentu (satu tahun) dalam suatu regional tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya ialah faktor tenaga kerja dimana semakin tingginya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan volume produksi yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Semakin banyaknya penduduk yang berkerja maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas di suatu negara tertentu. Selanjutnya tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam memproduksi barang dan jasa dimana semakin tingginya masyarakat yang bekerja atau terlibat dalam proses produksi akan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Pertambahan lapangan kerja yang tersedia akan berimplikasi pada semakin tingginya pertumbuhan total produksi dalam suatu negara (Dermawan et al., 2022).

Selain itu di era globalisasi saat ini perdagangan luar negeri sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi domestik . Ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ginting, 2017). Peran konsumsi sangat penting pada perekonomian di Indonesia. Kemiskinan dan pengangguran sangat berkaitan dengan tingkat konsumsi. Pengeluaran untuk makanan menjadi prioritas dari proporsi penggunaan pendapatan masyarakat Indonesia dan hanya sebagian kecil untuk konsumsi non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia masih jauh dari sejahtera yang juga belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan layak (I Wayan Suwirta & Nii Luhi Putui Yesyi Anggreni, 2021). Persoalan tenaga kerja di Indonesia masih tertuju pada minimnya ketersediaan lapangan kerja diikuti selanjutnya dengan tingkat konsumsi rumah tangga yang rendah dan kinerja net ekspor yang belum efektif. Maka berdasarkan paparan di atas tersebut, rumusan dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Besarnya Net Ekspor, Dan Besarnya Konsumsi Terhadap PDRB di Indonesia. Manfaat dari hasil empiris dalam penelitian ini sebagai rujukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan pertumbuhan ekonomi melalui kontrol kebijakan yang berfokus pada pengembangan lapangan kerja, perbaikan kinerja perdagangan internasional dan menjaga daya beli rumah tangga.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

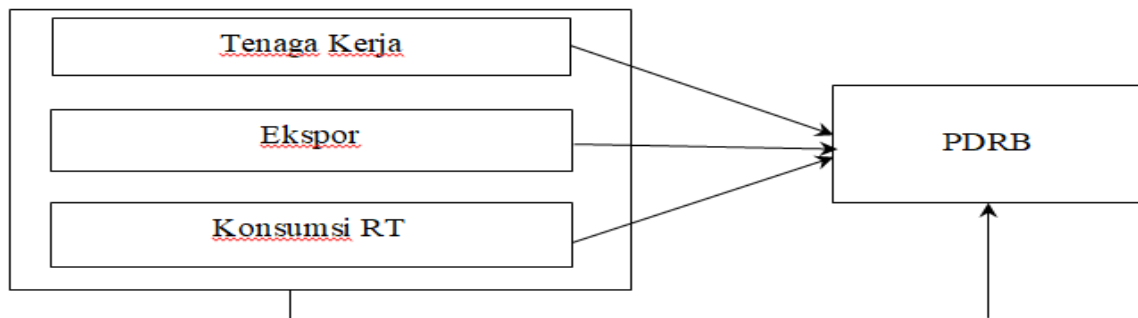
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PDRB sebagai variabel representatif pertumbuhan ekonomi, seperti halnya Teori Keynesian- perkembangan pendapatan secara nasional dipengaruhi oleh beberapa variable seperti tingkat pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, investai modal dan tenaga kerja, pengeluaran publik, investasi dan ekspor neto. Oleh karena itu Keynes menyatakan peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat diperkirakan oleh pertumbuhan pendapatan nasional dengan syarat harus terjadinya peningkatan permintaan pada sisi konsumen, pemerintah, investasi, dan net ekspor (Nopirin, 2011).

Teori Lewis dalam (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018) menjelaskan kelebihan penawaran tenaga kerja merupakan kesempatan bagi sektor tersebut yang akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi jumlah input atau faktor-faktor produksi hal ini disebut sebagai fungsi produksi, maka fungsi produksi dapat digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pertumbuhan suatu negara dimana output tumbuh melalui kenaikan input dan melalui kenaikan produktifitas yang terjadi sebagai akibat perbaikan dalam teknologi dan peningkatan kemampuan angkatan kerja (Mankiw, 2006).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh ekspor, konsumsi rumah tangga dan serta pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dalam satu daerah. Pertama, pengaruh tenaga kerja terhadap perekonomian dimana Winanto (2015) yang berfokus pada pengaruh tenaga kerja Indonesia di luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mengungkapkan bahwa remitansi akan meningkatkan tabungan dan investasi dalam negeri yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Maka, tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah (Dermawan et al., 2022).

Kedua, dari sisi pengaruh perdagangan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan efek berganda yang akan didapat oleh suatu wilayah karena dipengaruhi eksistensi ekspor yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Sinaga et al, 2005). Hal ini dapat terjadi karena ekspor akan meningkatkan jumlah devisa dalam kurs asing yang dapat digunakan kembali untuk mengimpor barang modal dalam menopang produksi dalam negeri, sehingga hal tersebut akan meningkatkan efisiensi ekonomi. Rusalia (2018) menyatakan bahwa salah satu permasalahan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia adalah persoalan pertumbuhan kesempatan kerja, masalah ketenagakeraan dan kesempatan kerja.

Berdasarkan hal tersebut langkah strategis yang ditempuh adalah dengan pembangunan infrastruktur (misalnya jalan, drainase, infrastruktur transportasi dan lain sebagainya). Pembangunan jalan menjangkau ke seluruh pusat-pusat produksi memberi stimulus kepada pertumbuhan produksi terhadap berbagai komoditas sektor pertanian dalam makna secara makro terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan) serta komoditas hasil industri lainnya. Pembangunan infrastruktur transportasi akan memberi stimulus pada pertumbuhan berbagai kegiatan di sektor-sektor ekonomi lainnya seperti pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dan sebagainya. Selanjutnya, konsumsi rumah tangga menjadi syarat penting dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi makro hal ini karena konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pendapatan suatu negara. Selain itu, pengeluaran untuk konsumsi berhubungan secara linear dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan berdampak pada meningkatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal tersebut akan berdampak pada volume fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara sepanjang beberapa periode. Berdasarkan beberapa persoalan dan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Besarnya Net Ekspor, Dan Besarnya Konsumsi Terhadap PDRB.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1. menjelaskan bahwa ketiga variabel yaitu tenaga kerja, ekspor dan konsumsi rumah tangga merupakan faktor kunci yang akan memberikan efek positif terhadap perkembangan PDRB di Provinsi seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Komponen data, variabel, dan model dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel dengan variabel yang digunakan adalah PDRB provinsi se-Indonesia, persentase tenaga kerja formal, Net Ekspor dan konsumsi rumah tangga di setiap propinsi dalam kurun waktu 2015 – 2020 yang diperoleh dari www.bps.go.id. Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan data panel melalui pendekatan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Fixed Effect Model (FEM)* yang merupakan hasil terbaik dari analisis data panel dengan menggunakan uji Chow dan Uji Hausman. Sebelum menggunakan model LSDV, agar lebih efisien maka sebelumnya data harus diuji dan terbebas dari asumsi klasik diantaranya, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Maka dalam Gujarati (2004), model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_k X_{kit} + e_{it} \dots (1)$$

Dimana Y merupakan variabel dependen, X merupakan variabel independen, α_0 (konstanta) dan $\beta_1 \dots \beta_k$ (koefisien) yang merupakan parameter serta e merupakan standar error sedangkan tanda i merupakan *crossection* dan t adalah *time series*.

Kemudian, untuk menganalisa hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka disubstitusikan variabel dalam penelitian ini ke dalam model, seperti:

$$PDRB_{it} = \alpha_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 CRT_{it} + \beta_3 NE_{it} + e_{it} \dots (2)$$

Dimana PDRB merupakan produk domestic bruto, TK merupakan tenaga kerja, CRT merupakan konsumsi rumah tangga dan NE adalah net ekspor. Namun, untuk mengatasi pelanggaran asumsi klasik maka data yang diestimasi dalam penelitian ini di transformasi kedalam bentuk *Logaritma Natural* (LN) sehingga persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$LN(PDRB_{pit}) = \alpha_0 + \beta_1 LN(TK_{it}) + \beta_2 LN(CRT_{it}) + \beta_3 LN(NE_{it}) + e_{it} \dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan struktur data panel melalui pendekatan *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Fixed Effect Model (FEM)* yang merupakan hasil terbaik dari analisis data panel dengan menggunakan uji Chow dan Uji Hausman. Pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel yaitu pengujian yang dapat dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 berikut menjelaskan bahwa model data panel terbaik adalah model *Fixed Effect*.

Table 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	291.939120	(33,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	830.737973	33	0.0000

Berdasarkan Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect. Yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect karena nilai probabilitas Cross-section Chi-square 0.000 (<0.05). Selanjutnya, pada uji Hausman yang terdapat dalam Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.314284	3	0.0001

Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah Model Fixed Effect karena nilai probabilitas Cross-section Chi-square 0.0001 (<0.05).

Dari hasil estimasi yang telah didapat, secara parsial konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi positif terhadap PDRB di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari Table 3 dimana P-value dari konsumsi Rumah Tangga (CRT) lebih kecil dari error ($0.00 < 0.05$), sementara itu koefisiennya bernilai positif (1.017089), artinya ketika peningkatan konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 1 poin persen maka PDRB pun ikut meningkat yaitu sebesar 1.02 persen.

Table 3. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LN TK	0.061091	0.041528	1.471089	0.1431
LNCRT	1.017089	0.033658	30.21829	0.0000
NE	1.07E-09	2.42E-10	4.435453	0.0000
C	0.179512	0.590225	0.304141	0.7614
R-squared	0.999405	Durbin-Watson stat		0.805815
Adjusted R-squared	0.999277			
F-statistic	7797.291			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Muslim (2011), Hakib (2018) serta Sudirman & Alhudhori (2018) dimana terdapat pengaruh signifikan antara konsumsi rumah tangga pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara Net Ekspor juga memberikan kontribusi positif terhadap PDRB provinsi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari tabel 3 dimana P- value dari NE lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$), sementara itu koefisiennya bernilai positif namun memiliki nilai yang sangat kecil yaitu $1.07E-09$ atau 0.000000000107 , artinya ketika peningkatan Net Ekspor sebesar 1 persen, maka PDRB pun ikut meningkat sebesar 0.0000000107 persen. Temuan ini sejalan dengan beberapa temuan lainnya yang menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Winanto, 2015; Safira et al., 2019; Dermawan et al., 2022 ; Ulpa & Pahlevi, 2021 ; Wahana, 2020). Sementara variabel Jumlah Pekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB hal ini dapat terjadi dikarenakan masa resesi ekonomi yang terjadi pada awal tahun 2019 akibat virus Covid-19 memperburuk kondisi perekonomian Indonesia dengan banyaknya terjadi PHK di berbagai sektor. Lebih lanjut, secara simultan berdasarkan tabel 3 nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 (<0.05) menyatakan bahwa variabel net ekspor, konsumsi rumah tangga secara bersama-sama mempengaruhi PDRB per-kapita. Selanjutnya, nilai dari *R-square* juga menjelaskan angkat sebesar 0.999277 yang mengartikan bahwa proporsi variasi PDRB dijelaskan oleh variabel net ekspor, jumlah pekerja, konsumsi rumah tangga sebesar 99 persen dan sisa 1 persen dijelaskan variabel diluar model.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan pengeluaran variable konsumsi rumah tangga dan Net ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi se-indonesia, namun variabel tenaga kerja tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi se-indonesia dan konsumsi rumah tangga memiliki peran sebesar 1 persen terhadap pertumbuhan PDRB. Kecilnya pengaruh konsumsi Net Ekspor terhadap PDRB bisa dikarenakan banyak provinsi di Indonesia belum mampu untuk memaksimalkan potensi daerahnya dan masih bergantung pada komoditi impor sehingga memiliki Net Ekspor yang negatif. Hal ini harus menjadi perhatian bersama dikarenakan pada era digital 4.0 ini akses untuk perdagangan akan sangat mudah untuk keluar masuk kedalam suatu negara. Apabila suatu negara tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi negaranya sendiri maka kondisi perekonomian akan semakin melemah dikarenakan Adanya kemungkinan apabila negara impor yang kita gunakan memberhentikan impornya maka produksi dalam negeri akan terkena imbasnya.

Strategi yang tepat dalam persoalan ini adalah pertama kebijakan promosi ekspor dengan stimulus penurunan pajak ekspor dan memberikan fasilitas dalam mendukung perkembangan ekspor seperti informasi pasar luar negeri dan standarisasi kualitas yang harus dipenuhi produsen untuk melakukan ekspor. Selain itu kebijakan substitusi impor juga perlu dilakukan guna mensubstitusi barang impor yang bersifat konsumsi ke barang impor yang bersifat produktif. Kebijakan untuk pembukaan lapangan kerja juga perlu dilakukan oleh pemerintah dengan menjaga iklim investasi agar peningkatan investasi dapat menumbuhkan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja serta menurunkan pengangguran/ Terakhir kebijakan makro untuk menjaga stabilitas konsumsi juga perlu dilakukan untuk menghindari peningkatan kemiskinan terutama di era ketidakpastian ekonomi global yang sangat rentan. Kebijakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengontrol pasar agar tidak terjadi kegagalan pasar serta pengendalian suku bunga efektif serta subsidi kredit bagi sektor UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselenggara berkat dukungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Langsa dalam program meningkatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian yang merupakan salah satu perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi serta menjadi kewajiban bagi civitas akademika.

REFERENSI

- Dermawan, R. F. N., Syarief, M. E., & Kristianingsih, K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 368–378. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3696>
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Gujarati, D. N. (2004). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga.
- Hakib, A. (2018). *The Effect Of Household Consumption And Government Expenditures On Economic Growth In South Sulawesi, 2012-2016*. 14, 10.
- I Wayan Suwirta, & Nii Luhi Putui Yesyi Anggreni. (2021). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5549510>
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (6th ed.). Salemba Empat.
- Muslim, A. (2011). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam. *Vol.*, 2, 13.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rusalia, D. (n.d.). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*. 119.
- Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, A., & Murlida, E. (2019). Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 109–117. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10927>
- Sinaga, A. P., Purba, E. F., & Si, M. (2005). *Pengaruh Ekspor Terhadap Penigkatan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kota Medan (Analisis Basis Ekonomi) Provinsi Sumatera Utara*. 9.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Ulpa, S., & Pahlevi, K. (2021). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 88–98.
- Wahana, A. (2020). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi sulawesi Selatan*. 4, 18.
- Winanto, A. R. (2015). *Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Dari Ponorogo Terhadap PDRB Ponorogo*.